

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman yang mempunyai peran sangat penting bagi sektor perkebunan di Indonesia, perkebunan kelapa sawit dari tahun ke tahun luasnya semakin meningkat baik dari perkebunan yang dikelola oleh negara, perkebunan swasta, dan perkebunan rakyat. Luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2021 tercatat mencapai 14.456.611 ha. Dengan luasan yang tertinggi dikelola oleh PBS (Perusahaan Besar Swasta) dengan persentase luasan 54,94 % atau seluas 7.942.335 ha dan PBN (Perusahaan Besar Negara) mengelola 4,27 % luasan perkebunan kelapa sawit atau seluas 617.501 ha. Sedangkan untuk PR (Perkebunan Rakyat) sendiri memiliki persentase luas 40,79 % dengan luasan 5.896.755 ha (Ditjenbun, 2021).

Pertumbuhan bibit pada *pre nursery* sangat dipengaruhi oleh media tanam yang digunakan pada saat pembibitan. Kualitas media tanam akan memberikan pengaruh terhadap kualitas pertumbuhan tanaman. Hal tersebut terjadi karena di dalam media tanam terdapat unsur hara penting yang mendukung pertumbuhan tanaman (Kuvaini, 2014). Media pembibitan kelapa sawit yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan bibit adalah mempunyai aerasi dan drainase yang baik, serta menyediakan unsur hara yang cukup bagi tanaman (Pulsation *et al.*, 2015). Pada masa pembibitan kelapa sawit yang digunakan oleh perkebunan besar maupun perkebunan rakyat ialah menggunakan media tanam berupa *topsoil*. Pada saat ini keberadaan *topsoil* menjadi sulit didapatkan, karena penggunaannya secara terus menerus sehingga menyebabkan pengikisan tanah.

Hal ini menyebabkan penggunaan *topsoil* untuk pembibitan kelapa sawit terbatas (Andri *et al.*, 2017). Oleh sebab itu diperlukan sebuah alternatif untuk menggantikan *topsoil* sebagai penggunaan media tanam pembibitan kelapa sawit. Salah satu diantaranya adalah penggunaan bahan organik yang dijadikan kompos untuk menjadi alternatif atau pengurangan penggunaan *topsoil*.

Kompos adalah pupuk alami organik dari bahan-bahan hijauan dan bahan organik lainnya yang sengaja ditambahkan untuk mempercepat proses pembusukan (Sulistyorini, 2005). Pemanfaatan bahan organik (sabut kelapa, limbah pasar, dan jerami) yang dikelola menjadi kompos merupakan salah satu alternatif untuk menggantikan peran dan fungsi tanah lapisan atas (*top soil*). Kompos sebagai agen pembenah tanah (Martua, 2014). Penggunaan bahan organik seperti (jerami, limbah pasar, dan sabut kelapa) yang dijadikan kompos, sehingga dapat menyediakan unsur hara yang cukup untuk pertumbuhan tanaman itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Menurut Sitio (2016) sulitnya mendapatkan media *topsoil* dikarenakan oleh penggunaan lahan secara terus menerus yang menyebabkan erosi sehingga ketersediaan *topsoil* yang baik untuk pembibitan terbatas. Hal ini menyebabkan dalam proses pembibitan akan sulit untuk mencari media tanam *topsoil* yang sesuai dengan kebutuhan tanaman, dan juga menyebabkan kerusakan lingkungan apabila hal ini terus menerus terjadi, dari Marjenah (2014) menyatakan bahwa penambangan *topsoil* terus menerus akan berakibat pada

rusaknya tanah hutan, maka dari itu dipandang perlu untuk mencari pengganti media tanam pembibitan dengan alternatif lainnya. Menurut Irawan (2015), bahan-bahan organik terutama yang bersifat limbah yang ketersediaannya melimpah dan murah dapat dimanfaatkan untuk alternatif media tumbuh yang sulit tergantikan. Limbah yang memiliki ketersediaan tinggi di lingkungan masyarakat seperti limbah sabut kelapa dari hasil proses industri kelapa, lalu limbah jerami padi dari hasil panen padi, serta limbah pasar yang tiap harinya selalu terjadi penambahan yang cukup signifikan. Penggunaan limbah ini sebagai kompos juga dapat menjadikan solusi dari ketersediaan bahan organik sebagai produk olahan kompos serta membantu mengurangi limbah organik di lingkungan masyarakat. Bahan organik mempunyai sifat remah sehingga udara, air, dan akar mudah masuk dalam fraksi tanah dan dapat mengikat air. Dengan demikian, perlu diteliti bahan organik (sabut kelapa, limbah pasar, dan jerami) yang efektif serta dosis yang tepat untuk dapat seefektif dengan penggunaan *topsoil* pada masa pembibitan untuk mencapai pertumbuhan bibit kelapa sawit yang optimum di *pre nursery*.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui macam bahan organik (sabut kelapa, limbah pasar, dan jerami) yang efektif sebagai kompos untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.
2. Untuk mengetahui dosis dari kompos bahan organik (sabut kelapa, limbah pasar, dan jerami) yang tepat untuk tercapainya pertumbuhan bibit kelapa sawit yang optimal di *pre nursery*.

3. Untuk mengetahui adanya interaksi dosis dan macam bahan organik (sabut kelapa, limbah pasar, dan jerami) terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *pre nursery*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi kepada para petani kelapa sawit serta perusahaan kelapa sawit mengenai macam dan dosis bahan organik (sabut kelapa, limbah pasar, dan jerami) menjadi kompos sebagai suatu alternatif untuk menggantikan peran *topsoil*, pada pembibitan kelapa sawit (*pre nursery*).